



Pengembangan Media Video sebagai Edukasi Stunting

Hawa Rihhadhatul Aisy^{1*}, Nur Riska², Rina Febriana³

Correspondensi Author *

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: hawaaisy@gmail.com

History Artikel

Received: 17-12-2021

Reviewed: 23-12-2021

Revised: 18-01-2022

Accepted: 27-02-2022

Published: 01-04-2022

Keywords :

Media Video;

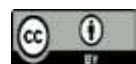
Edukasi Stunting;

Pengembangan (R&D);

ADDIE;

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran video animasi yang layak dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu serta pembelajaran mengenai stunting. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Analisis data melibatkan uji one to one, uji small group dan uji field test. Hasil yang diperoleh dari uji Uji one to one menyatakan persentase sebesar 89% dengan kategori baik dengan revisi, Uji Small group menyatakan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik, masih terdapat saran pada uji small group, dan uji field test menyatakan persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik, dan sudah tidak ada saran. Media video animasi ini akan diunggah pada platform video terbesar yaitu Youtube, yang dapat digunakan oleh para ibu untuk mendapatkan informasi serta pembelajaran mengenai stunting.

Abstract. The purpose of this study was to produce an appropriate and effective animated video learning media in increasing maternal nutrition knowledge and learning about stunting. This study uses the Research and Development (R&D) method with the research model used, namely the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data analysis involved one to one test, small group test and field test. The results obtained from the one to one test stated that the percentage was 89% in the good category with revisions. The Small group test stated a percentage of 92% in the very good category, there were still suggestions for the small group test, and the field test test stated a percentage of 93% in the very good category, and there were no suggestions. This animated video media will be uploaded on the largest video platform, namely Youtube, which can be used by mothers to get information and learning about stunting.



Pendahuluan

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi masalah yang serius hal ini bisa berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah gizi yang masih dijumpai yaitu *stunting*. *Stunting* atau tinggi badan rendah dibandingkan umur seseorang menunjukkan adanya kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang seseorang di awal masa kehidupannya. *Stunting* bisa terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang dari saat masa kehamilan, pola asuh makan yang keliru, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak. Selain itu, kesehatan dan gizi pada ibu sendiri juga berdampak pada gizi bayi (BAPPENAS & UNICEF, 2017).

Masalah *stunting* di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan dalam kategori gizi buruk. *Stunting* merupakan salah satu masalah yang menghambat terhadap perkembangan manusia secara global. Pada saat ini sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, yang dapat mengakibatkan efek jangka panjang pada individu dan masyarakat. Pada tahun 2019 data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan angka *stunting* sebanyak 27,67%. (Kemenkes RI, 2020). Angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yaitu di bawah 20%. Besarnya angka prevalensi balita gizi buruk menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan kesehatan gizi balita Indonesia.

Penyebab munculnya kekurangan gizi atau gizi buruk sangat kompleks. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi keadaan *stunting*, anak-anak yang terlahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung tidak akan mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah,

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haile yang menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima edukasi kesehatan (Haile et al., 2016).

Faktor dominan penyebab *stunting* yaitu akibat perilaku pemberian makanan atau pola asuh gizi yang salah. Salah satunya yaitu gizi seimbang pada ibu menyusui yang dapat mengakibatkan penurunan mutu dan kualitas gizi pangan yang menyebabkan kejadian *stunting* pada bayi. Pemahaman ibu mengenai gizi juga akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam memilih bahan makanan, kurangnya pengetahuan gizi, serta masyarakat tidak dapat mengaplikasikan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih bahan makanan, yang selanjutnya akan mempengaruhi status gizi pada bayi.

Upaya kesehatan terus dilakukan untuk menanggulangi masalah *stunting* tentunya dilakukan sejalan dengan prinsip 5 Level Prevention (5 tingkat pencegahan) menurut Leavell dan Clark (1967) dalam (Susilowati, 2016). 1) Promosi Kesehatan (*health promotion*); 2) Perlindungan khusus (*specific protection*); 3) Diagnosis dini dan pengobatan segera (*early diagnosis and prompt treatment*); 4) Pembatasan cacat (*disability limitation*); dan 5) Rehabilitasi (*rehabilitation*).

Pada tingkat pencegahan melalui promosi kesehatan ini upaya yang dapat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Melalui promosi kesehatan ini juga diperlukannya media penyuluhan dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi *audiens*,

yaitu dilakukan dengan pembuatan media pembelajaran video animasi mengenai pencegahan *stunting* melalui ibu menyusui. Pemilihan media video ini, merujuk pada hasil penelitian Mulyadi et al., (2018) yang menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Media video juga dapat menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara dibandingkan dengan media lainnya, sehingga dapat menarik perhatian.

Media video yang dikembangkan yaitu berupa video animasi, pemilihan video animasi merujuk pada penelitian Widyawati et al., (2020) yang terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI. Penggunaan media pembelajaran pada animasi cukup menarik dan menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih baik. Video animasi yang akan dikembangkan nantinya memuat informasi mengenai pemahaman ibu terhadap pencegahan *stunting* dengan memberikan pedoman gizi seimbang serta penyusunan menu sehat untuk ibu menyusui.

Dengan adanya perkembangan

teknologi yang pesat pada saat ini, video ini akan diunggah pada salah satu *platform* video terbesar yang digunakan oleh pengguna di berbagai belahan dunia yaitu YouTube. YouTube merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia di dunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh YouTube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka YouTube.

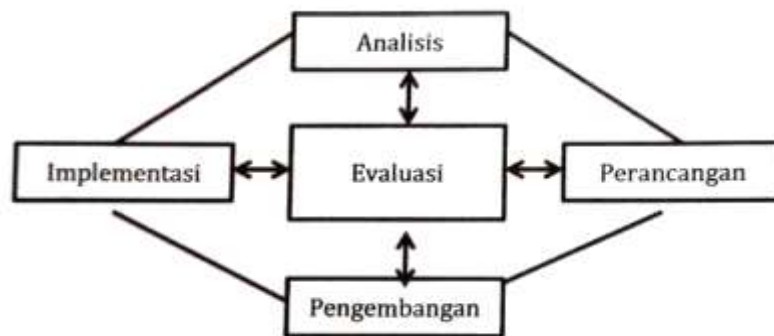
YouTube dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran ataupun media promosi yang sangat dibutuhkan pada era ini. YouTube dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemampuan penonton sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, karena fitur videonya yang lengkap dan mudah disebarkan secara cepat. Didukung juga oleh penelitian (Tutiasri et al., 2020) YouTube memberikan informasi berbeda yakni lebih jelas karena biasanya bersifat audio-visual berbeda dengan Google yang hanya memberikan informasi dengan kata-kata saja, sehingga penyampaian informasi melalui YouTube dapat lebih menarik.

Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran video animasi yang layak dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu serta pembelajaran mengenai *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang yaitu Research and development (R&D). R&D merupakan metode penelitian dan

pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Sedangkan model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran dengan cakupan yang luas, model ADDIE juga dinilai paling cocok dan bercirikan produk yang akan dikembangkan yaitu video yang merupakan media audio visual. Model ini terdiri dari lima langkah yaitu:



Gambar 1. Tahapan model ADDIE

1. Analisis (*analyze*)
Pada tahap ini akan dilakukan sebagai berikut:
 - a. Analisis kebutuhan masyarakat akan pengetahuan mengenai gizi dan *stunting*.
 - b. Berdiskusi dengan dosen gizi.
 - c. Analisis persiapan pengembangan dengan mencari referensi sumber.
 - d. Mengidentifikasi media yang sudah digunakan dalam mengedukasi gizi sebelumnya.
2. Perancangan (*design*)
Pada tahap desain akan dikembangkan GBIM (Garis Besar Isi Media), JM (Jabaran Materi), serta storyboard dengan mengacu kepada buku gizi serta jurnal pengetahuan gizi.
3. Pengembangan (*development*)
Pada tahap ini, akan dikembangkan media video pembelajaran dengan konsep animasi. Pengembangan video animasi pembelajaran dimulai dengan *character, colouring, animating, voice over, composting* dan selanjutnya dilakukan pratinjau dan beberapa kali proses editing video untuk menghasilkan media video yang diinginkan.
4. Implementasi (*implementation*)
Pada tahap ini, media yang sudah dibuat sesuai dengan konsep kemudian akan diuji dengan uji *one to one*, uji *small group* dan uji *field test*.
5. Evaluasi (*evaluation*).
Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi, bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk yang telah dikembangkan.

Hasil Dan Pembahasan

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi pembelajaran yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2011). Supaya pesan tersebut dapat tersampaikan maka diperlukan pengembangan media

pembelajaran berdasarkan strategi pengembangan.

Pengembangan media pembelajaran dengan beberapa model pengembangan merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sudaryono, 2013).

Dalam penelitian ini teknik yang

digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, teknik analisis ini digunakan untuk mengelola dua data yang didapatkan dari kuesioner dalam bentuk deskripsi persentase. Data yang

telah dianalisis oleh peneliti kemudian diubah dari data kuesioner menjadi data interval, dengan ini peneliti menggunakan konversi tingkat pencapaian 5 skala.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian 5 Skala

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
75% - 89%	Baik	Revisi seperlunya
65% - 74%	Cukup	Cukup banyak revisi
55% - 64%	Kurang	Banyak revisi
0 - 54%	Sangat Kurang	Revisi total

Penelitian media pembelajaran video animasi dilakukan di wilayah Bekasi melalui media online yaitu WhatsApp. Penelitian dilakukan melalui uji *one to one* sebanyak 3

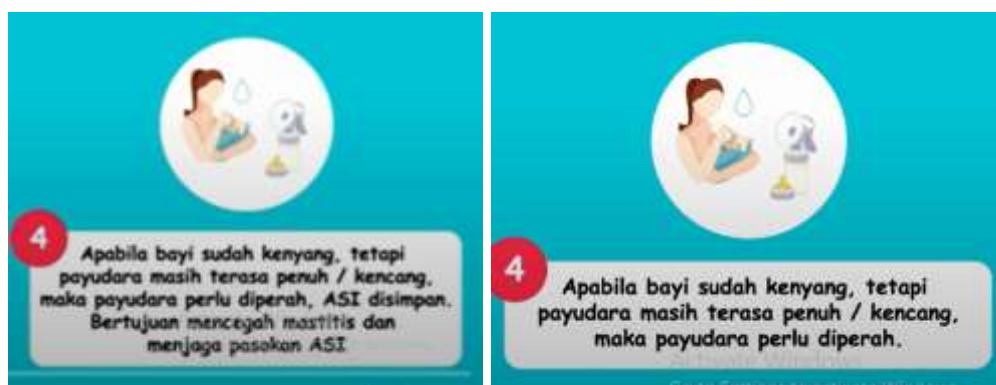
orang, uji *small group* sebanyak 10 orang dan uji *field test* sebanyak 30 orang. Berikut hasil rekapitulasi penilaian.

Tabel 2. Rekapitulasi penilaian uji *one to one*, uji *small group* dan uji *field test*

No.	Uji	Persentase	Kategori
1.	<i>One to one</i>	89%	Baik
2.	<i>Small group</i>	92%	Sangat baik
3.	<i>Field test</i>	93%	Sangat baik

Uji *one to one* menyatakan persentase sebesar 89% dengan kategori baik dengan revisi, masih terdapat saran pada uji *one to one* yaitu berupa suara latar/ musik pengiring ada yang tiba-tiba terlalu besar, revisi yang dilakukan yaitu menurunkan volume suara pada latar/ musik pengiring.

Uji *Small group* menyatakan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik, masih terdapat saran pada uji *small group* yaitu adanya tulisan yang terlalu menumpuk dan menjorok ke bawah. Revisi dilakukan dengan mengatur tulisan dan mengefisienkan kalimat.



Gambar 2. Sebelum dan Setelah revisi

Uji *field test* menyatakan persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik, dan sudah tidak ada saran dari responden. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh ketiga uji yaitu *one to one*, uji *small group* dan uji *field test* maka media ini sangat valid digunakan sebagai media video pembelajaran

dan dapat digunakan tanpa revisi dan media video animasi ini akan diunggah pada platform video terbesar yaitu Youtube, yang nantinya akan dapat digunakan oleh para ibu untuk mendapatkan informasi mengenai *stunting*.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut ini:

1. Produk pengembangan pembelajaran media video animasi merupakan produk yang dibuat dari hasil penelitian R&D atau pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Produk pengembangan media video ini memuat materi “pencegahan *stunting* serta menu gizi sehat” di dalam video tersebut. Melihat pentingnya pencegahan *stunting* kesehatan pada masa ini, peneliti mengangkat tema gizi di dalam produk media video yang telah dibuat. Pengembangan dari media video ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memberikan informasi gizi khususnya pencegahan *stunting*.

2. Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti melibatkan uji *one to one*, uji *small group* dan uji *field test*. Hal ini dilakukan agar media yang dibuat dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh para ibu dan dapat memberikan dampak positif setelah melihatnya.

Hasil yang diperoleh dari uji Uji *one to one* menyatakan persentase sebesar 89% dengan kategori baik dengan revisi,. Uji *Small group* menyatakan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik, masih terdapat saran pada uji *small group*, dan uji *field test* menyatakan persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik, dan sudah tidak ada saran. Media video animasi ini akan diunggah pada platform video terbesar yaitu Youtube, yang dapat digunakan oleh para ibu untuk mendapatkan informasi serta pembelajaran mengenai *stunting*.

Daftar Rujukan

1. Asyhar, R. (2011). Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran. Gaung Persada Press.
2. BAPPENAS, & UNICEF. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children’s Fund, 1–105. https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf
3. Haile, D., Azage, M., Mola, T., & Rainey, R. (2016). Exploring spatial variations and factors associated with childhood *stunting* in Ethiopia: Spatial and multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0587-9>
4. Kemenkes RI. (2020). Angka *Stunting* Tahun 2019. Diakses melalui: [https://www.kemkes.go.id/article/view/](https://www.kemkes.go.id/article/view/19101900001/minister-of-health-announces-result-of-ssgbi-2019.html)
5. Mulyadi, M. I., Warjiman, & Chrisnawati. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Media Video, Pendidikan Kesehatan*.
6. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan: teori & aplikasi. Rineka Cipta.
7. Sudaryono, dkk. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Graha Ilmu.
8. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta.
9. Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Kemenkes RI.
10. Tegeh, M. (2014). Model Penelitian Pengembangan. Graha Ilmu.

11. Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, Dan Keamanan*, 1-15.
12. Widyawati, S. A., Afandi, A., & Wahyuni, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Menyusui Melalui Pengembangan Model dan Media Animasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas*.
13. Huriah, T., Sintaningrum, A. D., & Hermawan, A. (2021). Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Audio Visual pada Program Pendidikan Anak Usia Dini-Integrasi Cegah Stunting (PAUD-Incasting) Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 363-370.
14. Sutiyono, N. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pada Ibu Primigravida 1 Tetang Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 2(1), pp. 448-456.
15. Harizal, N., Neherta, M., & Yeni, F. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 151-168.
16. Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(2), 7-14.